

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap 62 orang wanita pekerja pabrik yang memberi ASI yang datang ke klinik PT Dewhirst Menswear dan 62 orang ibu rumah tangga yang memberi ASI di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria inklusi.

4.1.1. Proporsi Kejadian Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek

Proporsi kejadian pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dapat dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Proporsi Kejadian Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek

No	Pekerja Pabrik	N	%
1	Tidak ASI Eksklusif	57	91,9
2	ASI Eksklusif	5	8,1
	Total	62	100,0

Pada tabel 4.1 diatas tampak bahwa wanita pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif hanya 8,1%.

4.1.2 Karakteristik Wanita Pekerja Pabrik

1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan wanita pekerja pabrik dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tingkat pendidikan	N	%
SD	5	8,1
SMP	23	37,1
SMA	34	54,8
Total	62	100

- a. Tingkat pendidikan pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut

Tingkat pendidikan	N
SD	-
SMP	-
SMA	5
Total	5

- b. Tingkat pendidikan pekerja pabrik yang tidak memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tingkat pendidikan	N
SD	5
SMP	23
SMA	29
Total	57

2. Jumlah anak

Jumlah anak pada wanita pekerja pabrik dapat dilihat pada tabel berikut ini

Jumlah anak	N	%
1	10	16,1
>1	52	83,9
Total	62	100

- a. Jumlah anak pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Jumlah anak	N
1	-
>1	5
Total	5

- b. Jumlah anak pekerja pabrik yang tidak memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Jumlah anak	N
1	10
>1	47
Total	57

3. Usia bayi

Usia bayi wanita pekerja pabrik dapat dilihat pada tabel berikut ini

Usia bayi	N	%
6-12	41	66,1
13-18	16	25,8
19-24	5	8,1
Total	62	100

- a. Usia bayi pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Usia bayi	N
6-12	5
13-18	-
19-24	-
Total	5

- b. Usia bayi pekerja pabrik yang tidak memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Usia bayi	N
6-12	36
13-18	16
19-24	5
Total	57

4. Berat badan lahir bayi

Berat badan lahir bayi wanita pekerja pabrik dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berat badan	N	%
<2500 gram	4	6,4
≥2500 gram	58	93,6
Total	62	100

- a. Berat badan lahir bayi pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berat badan	N
<2500 gram	-
≥2500 gram	5
Total	5

- b. Berat badan lahir bayi pekerja pabrik yang tidak memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berat badan	N
<2500 gram	4
≥2500 gram	53
Total	57

4.1.3 Proporsi Kejadian Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung

Proporsi kejadian pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung dapat dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2 Proporsi Kejadian Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung

No	Ibu Rumah Tangga	N	%
1	Tidak ASI Eksklusif	8	12,9
2	ASI Eksklusif	54	87,1
	Total	62	100,0

Pada gambar 4.2 diatas tampak bahwa ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif sebesar 87,1%.

4.1.4 Karakteristik Ibu Rumah Tangga

1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut

Tingkat pendidikan	N	%
SD	2	3,2
SMP	13	21
SMA	47	75,8
Total	62	100

a. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tingkat pendidikan	N
SD	2
SMP	11
SMA	41
Total	54

b. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang tidak memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tingkat pendidikan	N
SD	-
SMP	2
SMA	6
Total	8

2. Jumlah anak

Jumlah anak pada ibu rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ini

Jumlah anak	N	%
1	14	22,6
>1	48	77,4
Total	62	100

a. Jumlah anak ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Jumlah anak	N
1	9
>1	45
Total	5

- b. Jumlah anak ibu rumah tangga yang tidak memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Jumlah anak	N
1	5
>1	3
Total	8

3. Usia bayi

Usia bayi ibu rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ini

Usia bayi	N	%
6-12	27	43,5
13-18	23	37,1
19-24	12	19,4
Total	62	100

- a. Usia bayi ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Usia bayi	N
6-12	20
13-18	23
19-24	11
Total	54

- b. Usia bayi ibu rumah tangga yang tidak memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Usia bayi	N
6-12	7
13-18	-
19-24	1
Total	8

4. Berat badan lahir bayi

Berat badan lahir bayi wanita pekerja pabrik dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berat badan	N	%
<2500 gram	5	8,1
≥2500 gram	57	91,9
Total	62	100

- a. Berat badan lahir bayi ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berat badan	N
<2500 gram	5
≥2500 gram	49
Total	54

- b. Berat badan lahir bayi ibu rumah tangga yang tidak memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berat badan	N
<2500 gram	-
≥2500 gram	8
Total	8

4.1.5 Perbandingan Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dengan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung

Perbandingan pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dengan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3 Perbandingan Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dengan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung

Kelompok	Tidak ASI		ASI		Total	χ^2	<i>p-value</i>	PRR	CI (95%)
	Eksklusif		Eksklusif						
	N	%	N	%					
Pekerja Pabrik	57	91,9	5	8,1	62	74,49	0,000	7,12	3,7-
Ibu Rumah Tangga	8	12,9	54	87,1	62				

Keterangan: $\alpha = 0,05$

Pada tabel 4.3 diatas tampak bahwa pada wanita pekerja pabrik, risiko tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebesar 7,12 kali dibanding ibu rumah tangga. Secara statistik perbedaan ini sangat bermakna ($p= 0,000$).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 62 orang wanita pekerja Pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dan 62 orang ibu rumah tangga Kelurahan Tamansari Kota Bandung yang sesuai dengan kriteria inklusi, didapatkan bahwa wanita pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif hanya sebanyak 5 orang atau sebesar 8,1%, sedangkan pada ibu rumah tangga sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 87,1%.

Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif secara bermakna dengan *p-value* ($0,000 < 0,05$), dengan nilai PRR sebesar 7,12, artinya risiko bagi wanita pekerja pabrik untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan memberikan ASI eksklusif 7,12 kali lebih tinggi dibandingkan ibu rumah tangga.

Hal ini terjadi karena lama waktu bekerja pada wanita pekerja pabrik dapat menyita waktu dan mengurangi jatah pemberian ASI kepada bayinya, sedangkan pada ibu rumah tangga lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya, sehingga peluang pemberian ASI eksklusif padawanita pekerja lebih kecil dibandingkan dengan ibu rumah tangga.

Dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan, seluruh wanita pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif memiliki tingkat pendidikan SMA, sedangkan

pada ibu rumah tangga yang tidak memberikan ASI eksklusif paling banyak terjadi pada ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan SMA, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Dilihat dari karakteristik jumlah anak, seluruh wanita pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif memiliki jumlah anak >1, sama halnya pada ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif, sebagian besar ibu rumah tangga yang memiliki anak >1 memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hal tersebut terjadi karena pada ibu yang memiliki anak >1 sudah memiliki pengalaman lebih banyak mengenai pemberian ASI, sehingga peluang pencapaian ASI eksklusif lebih besar dibandingkan dengan ibu yang baru memiliki 1 anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah Umar, H.M. Tahir Abdullah, dan Leo Prawirodihardjo pada tahun 2013 mengenai faktor determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Studi tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan. Didapatkan bahwa hasil penelitian pada ibu tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu bekerja.⁸

Status pekerjaan ibu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, pada ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja

cenderung lebih sedikit memberikan ASI eksklusif dibanding dengan ibu yang tidak bekerja.¹⁰

Menurut penelitian Bayu Kurniawan pada tahun 2013 tentang determinan keberhasilan air susu ibu eksklusif mendapatkan hasil bahwa, status pekerjaan ibu memiliki hubungan negatif yang bermakna terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja akan menghadapi beberapa kendala dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, antara lain alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres, dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif akan terpengaruh. Ibu yang bekerja memiliki keyakinan yang rendah untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini semakin diperburuk dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Pasal 82 dalam UU ini secara eksplisit memuat, “Pekerja/ buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum saat melahirkan anak dan 1,5 bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan”. Hal ini jelas tidak sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* yang mensyaratkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.²⁰

Keberhasilan menyusui secara eksklusif pada wanita yang bekerja relatif lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja di luar rumah. Angka cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah. Faktor cuti melahirkan, dukungan dari pihak keluarga maupun tempat kerja, tingkat pemahaman tentang keunggulan ASI, dan persepsi yang salah tentang menyusui merupakan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya angka cakupan ASI eksklusif pada wanita

yang bekerja. Faktor lain adalah pengaruh media massa dan lama waktu meninggalkan rumah.²²

Berdasarkan penelitian Ahmad Atabik pada tahun 2014 tentang faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, walaupun ibu yang tidak bekerja tetapi mereka dapat terpengaruh oleh lingkungan untuk memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia kurang dari 6 bulan.²¹

Penelitian Desfi Lestari, Reni Zuraida, dan TA. Larasati mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan data bahwa persentasi ibu yang tidak bekerja lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.¹⁸

Pemberian ASI eksklusif tidak bisa didasarkan hanya dengan faktor kebebasan waktu yang dimiliki seorang ibu. Seorang ibu yang tidak bekerja tidak menjamin ibu tersebut akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, walaupun ibu memiliki banyak waktu dan kesempatan yang banyak bersama bayinya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki seorang ibu dalam pengambilan tindakan memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang tidak bekerja belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja, walaupun ia

memiliki waktu yang lebih luang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti intelegensia, minat, dan kondisi fisik, dan faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat.¹⁸

Untuk melihat keeratan hubungan yang terjadi antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, maka dilakukan perhitungan koefisien kontingensi (C) untuk melihat derajat asosiasi. Didapatkan nilai $C = 0,621$, artinya korelasi antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif termasuk kategori derajat asosiasi kuat.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, terdapat hambatan yang dihadapi oleh peneliti sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian. Hambatan tersebut terjadi karena form isian penelitian bersifat *self-rating* sehingga mungkin terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan pertanyaan yang terdapat pada form isian dan terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya, sehingga penilaiannya bersifat tidak benar-benar objektif. Sampel penelitian yang terbatas dan lokasi penelitian yang jauh juga menjadi salah satu hambatan peneliti dalam melakukan penelitian ini.